The Influence of Teachers' Professional and Pedagogical Competence on the Learning Achievement of Junior High School Students in Subrayon 03, Tanggamus Regency

Kholiah[1], Fatqul Hajar Aswad[2], M. Badrun[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia
Email: kholiah2021@gmail.com; fatqulhajaraswad@umpri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada SMP Negeri di Subrayon 03 Kabupaten Tanggamus. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei dan teknik analisis regresi linear berganda. Data dikumpulkan melalui angket untuk mengukur kompetensi guru dan dokumentasi nilai STS siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, kompetensi profesional dan pedagogik berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai R^2 sebesar 0,146. Secara parsial, kompetensi profesional berpengaruh signifikan positif terhadap prestasi belajar siswa (t = 3,405; p kurang dari 0,05), sedangkan kompetensi pedagogik juga berpengaruh signifikan namun dengan nilai koefisien negatif (t = 2,569; p kurang dari 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kompetensi guru penting dalam proses pembelajaran, kontribusinya terhadap capaian akademik masih terbatas, dan perlu didukung oleh pendekatan pedagogik yang lebih kontekstual. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan profesionalisme guru sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan.

Keyword: Kompetensi Profesional; Kompetensi Pedagogik; Prestasi Belajar; Guru; SMP Negeri

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of professional and pedagogical competence of teachers on the learning achievement of eighth-grade students at Public Junior High Schools in Subrayon 03, Tanggamus Regency. The research approach used is quantitative with survey methods and multiple linear regression analysis techniques. Data were collected through questionnaires to measure teacher competence and documentation of students' STS scores. The results of the analysis show that simultaneously, professional and pedagogical competence have a significant effect on student learning achievement with an R^2 value of 0.146. Partially, professional competence has a significant positive effect on student learning achievement (t = 3.405; p less than 0.05), while pedagogical competence also has a significant effect but with a negative coefficient value (t = 2.569; p less than 0.05). These findings indicate that although teacher competence is important in the learning process, its contribution to academic achievement is still limited, and needs to be supported by a more contextual pedagogical approach. This study provides important implications for the development of teacher professionalism as a strategy to improve the quality of education.

Keyword: Professional Competence; Pedagogical Competence; Learning Achievement; Teacher; Public Junior High School

Corresponding Author:
Kholiah,
Universitas Muhammadiyah Pringsewu,
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.112, Pringsewu Utara, Kec. Pringsewu,
Kabupaten Pringsewu, Lampung 35373, Indonesia
Email: kholiah2021@gmail.com

1. INTRODUCTION

Kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kemajuan suatu bangsa, dan guru merupakan komponen paling vital dalam menciptakan pendidikan yang bermutu. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar, melainkan juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator

dalam proses pembelajaran. Dalam menjalankan fungsi tersebut, guru dituntut memiliki seperangkat kompetensi, di antaranya adalah kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Kedua kompetensi ini telah ditetapkan sebagai standar minimum yang wajib dimiliki oleh guru sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007.

Kompetensi profesional merujuk pada kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam, serta memahami struktur keilmuan yang mendasari bidang ajarannya. Guru yang profesional mampu menyusun, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif dan kontekstual sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebaliknya, kompetensi pedagogik berfokus pada kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta melaksanakan proses evaluasi yang objektif. Kombinasi kedua kompetensi ini diyakini mampu menghasilkan proses belajar-mengajar yang bermakna dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa kompetensi guru memiliki hubungan yang erat dengan prestasi akademik siswa. Mulyasa (2015) menyatakan bahwa guru yang menguasai kompetensi profesional cenderung mampu menyampaikan materi ajar dengan lebih efektif, sehingga berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa. Sementara itu, Wahyudi (2012) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik memainkan peran penting dalam mengatur dinamika interaksi pembelajaran, termasuk dalam merespons perbedaan gaya belajar dan kemampuan siswa secara individual. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru merupakan bagian integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kesenjangan prestasi belajar antarsiswa di berbagai daerah. Fenomena ini juga terjadi di lingkungan SMP Negeri Subrayon 03 Kabupaten Tanggamus, sebagaimana terlihat dari perbedaan capaian nilai hasil belajar siswa antarmata pelajaran. Berdasarkan data nilai rata-rata *Sumatif Tengah Semester* (*STS*) dan *Latihan Ujian Sekolah* (*LUS*) yang dihimpun dari sekolah-sekolah di wilayah tersebut, terdapat ketimpangan yang cukup mencolok antara mata pelajaran seperti Pendidikan Anti Korupsi yang memiliki rata-rata tinggi, dengan mata pelajaran seperti Matematika dan Bahasa Inggris yang nilainya relatif rendah. Kesenjangan ini memunculkan dugaan bahwa kualitas kompetensi guru dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam perbedaan prestasi akademik tersebut.

Mengingat bahwa guru memegang peran sentral dalam keberhasilan pembelajaran, penting untuk mengetahui sejauh mana kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, kajian empiris yang menguji pengaruh kedua kompetensi tersebut tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga mendesak dalam konteks peningkatan mutu pendidikan di daerah-daerah. Studi ini memfokuskan pada guru dan siswa di SMP Negeri Subrayon 03 Kabupaten Tanggamus sebagai unit analisis yang representatif terhadap realitas pendidikan di tingkat daerah.

Beberapa hasil penelitian relevan menunjukkan bahwa baik kompetensi profesional maupun pedagogik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, meskipun dalam derajat pengaruh yang berbeda. Umami (2014) menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi siswa pada *Ujian Nasional*, sementara Wulandari dan Prasetyo (2023) menegaskan bahwa kompetensi profesional guru berkontribusi besar terhadap penciptaan lingkungan belajar yang produktif. Meskipun demikian, masih diperlukan verifikasi empiris yang lebih spesifik untuk mengetahui pengaruh gabungan maupun parsial dari kedua kompetensi tersebut dalam konteks lokal seperti yang ada di Tanggamus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa secara simultan maupun parsial. Secara spesifik, penelitian ini mengeksplorasi sejauh mana kedua kompetensi tersebut mampu menjelaskan variasi dalam capaian akademik siswa berdasarkan nilai *STS*. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik *regresi linear berganda*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi upaya peningkatan kualitas guru, baik melalui pelatihan berkelanjutan maupun kebijakan pengembangan profesi guru di tingkat daerah. Selain itu, temuan ini diharapkan mampu memperkaya literatur nasional terkait korelasi antara kualitas guru dan capaian akademik siswa dalam pendidikan dasar menengah.

2. RESEARCH METHOD

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *survei korelasional*. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hubungan antara variabel *independen* berupa kompetensi profesional dan pedagogik guru, terhadap variabel *dependen* berupa prestasi belajar siswa. Model *korelasional* dipandang tepat karena memungkinkan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial dari dua *prediktor* terhadap satu indikator hasil belajar secara empiris dan objektif. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh gambaran umum hubungan antara variabel, bukan sekadar mengidentifikasi perbedaan kelompok, sehingga pendekatan ini dipandang relevan secara metodologis.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh guru dan siswa dari SMP Negeri yang tergabung dalam Subrayon 03 Kabupaten Tanggamus, yang meliputi wilayah Kecamatan Kotaagung dan Kotaagung Barat. Total populasi guru berjumlah 90 orang, terdiri atas 55 guru dari SMP Negeri 1 Kotaagung dan 35 guru dari SMP Negeri 1 Kotaagung Barat. Sedangkan jumlah siswa adalah 1.260 peserta didik yang berasal dari dua sekolah tersebut.

Teknik pengambilan sampel untuk guru menggunakan *total sampling*, mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang. Dari 90 guru, sebanyak 70 guru dijadikan sampel utama setelah 20 guru lainnya digunakan pada tahap uji instrumen. Untuk siswa, digunakan rumus *Slovin* dengan *margin of error* sebesar 10% sehingga diperoleh 93 siswa sebagai sampel, terdiri atas 62 siswa dari SMPN 1 Kotaagung dan 31 siswa dari SMPN 1 Kotaagung Barat. Teknik pengambilan untuk siswa menggunakan *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan keterkaitan langsung siswa terhadap proses pembelajaran oleh guru yang menjadi responden penelitian.

C. Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pertama adalah kompetensi profesional guru (X_1), yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi, strategi, dan teknologi pembelajaran. Variabel bebas kedua adalah kompetensi pedagogik guru (X_2), yang merujuk pada kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Variabel terikat adalah prestasi belajar siswa (Y), diukur melalui nilai *Sumatif Tengah Semester* (*STS*) pada seluruh mata pelajaran kelas 8 di semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Instrumen untuk mengukur X_1 dan X_2 berupa angket tertutup menggunakan skala *Likert* 1–5. Instrumen kompetensi profesional terdiri atas 30 butir pernyataan, sedangkan kompetensi pedagogik terdiri atas 74 butir pernyataan, keduanya dikembangkan berdasarkan *Permendiknas* No. 16 Tahun 2007 dan literatur lain yang relevan. Data prestasi belajar siswa diperoleh melalui dokumentasi resmi dari sekolah dalam bentuk nilai *STS* sebagai data sekunder.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data utama, instrumen penelitian telah melalui proses uji validitas isi oleh ahli (*expert judgement*) dan uji coba empiris terhadap 20 guru yang tidak dijadikan sampel utama. Validitas empiris diuji menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, dan seluruh item dinyatakan valid dengan nilai *r hitung* > *r tabel* dan signifikansi < 0,05.

Reliabilitas diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil menunjukkan nilai *alpha* sebesar 0,972 untuk instrumen kompetensi profesional dan 0,989 untuk instrumen kompetensi pedagogik, yang menunjukkan konsistensi internal sangat tinggi dan dapat diandalkan. Dengan demikian, instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *regresi linear berganda* untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu diuji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (*BLUE*).

- Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk memastikan sebaran *residual* terdistribusi normal.
- Uji multikolinearitas dianalisis melalui nilai *Tolerance* (>0,1) dan *VIF* (<10).
- Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *Glejser* dan *scatterplot residual* untuk mendeteksi ketidakkonsistenan varian *error*.

Setelah asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi dengan model persamaan:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e}$$

Hasil uji *F* digunakan untuk melihat pengaruh simultan, sedangkan uji *t* untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas. Proses analisis dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 22.

3. RESULTS AND DISCUSSION

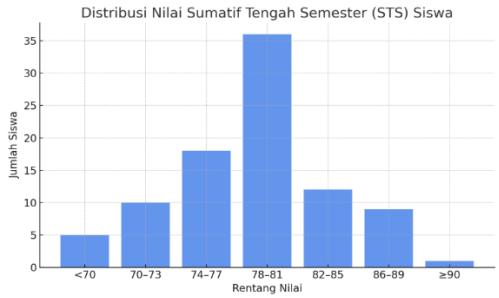
A. Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri Subrayon 03 Kabupaten Tanggamus. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket tertutup kepada 70 guru sebagai responden utama dan dokumentasi nilai *Sumatif Tengah Semester* (*STS*) untuk 93 siswa yang menjadi sampel. Secara umum, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berada dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari persebaran skor responden yang didominasi oleh rentang nilai 124 hingga 128 dan 119 hingga 123, masing-masing dengan

persentase 27,14% dan 25,71%. Hanya sebagian kecil guru yang memperoleh skor tertinggi, yaitu antara 144 hingga 148. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki penguasaan materi ajar dan keterampilan profesional yang baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan kualitas secara menyeluruh.

Kompetensi pedagogik guru juga menunjukkan tren positif. Hasil angket mengungkapkan bahwa sebagian besar guru memperoleh skor antara 299 hingga 311 (32,86%) dan 286 hingga 298 (24,29%), yang tergolong dalam kategori cukup tinggi. Walau begitu, hanya satu guru yang mencapai skor tertinggi dalam rentang 364 hingga 376, sementara sebagian kecil guru masih berada pada level yang relatif rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa penguasaan guru terhadap aspek pedagogik, seperti pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi, cukup baik, namun belum merata secara menyeluruh di antara semua responden.

Nilai prestasi belajar siswa yang diukur melalui nilai *STS* memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup hingga baik. Sebaran nilai terbanyak berada pada interval 78 hingga 81, dengan persentase 38,71%, disusul oleh rentang 74 hingga 77 sebesar 19,35%. Hanya segelintir siswa yang mencapai nilai sangat tinggi di atas 90. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran secara umum berlangsung dengan cukup baik, tetapi capaian siswa belum merata ke level yang sangat baik, dan masih memerlukan strategi peningkatan mutu belajar yang lebih optimal.



Gambar 1. Grafik Distribusi Nilai Sumatif Tengah Semester (STS)

Sebelum dilakukan analisis *regresi linear berganda*, uji asumsi klasik terlebih dahulu dilakukan untuk memastikan bahwa model yang digunakan telah memenuhi kriteria statistik. Uji normalitas menunjukkan bahwa data *residual* terdistribusi normal, dibuktikan dengan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* yang berada di atas 0,05. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel *independen* karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) kurang dari 10. Selain itu, uji heteroskedastisitas melalui *scatterplot* dan uji *Glejser* menunjukkan tidak terdapat pola khusus dan nilai signifikansi yang memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, model *regresi linear berganda* memenuhi semua asumsi klasik dan layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil analisis *regresi linear berganda* menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\mathbf{Y = 46{,}246 + 0{,}265X_1 - 0{,}010X_2}.$$

Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,146, yang berarti bahwa 14,6% variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel *independen* tersebut, sedangkan 85,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Uji signifikansi simultan atau uji *F* menghasilkan nilai *F hitung* sebesar 5,731 dengan signifikansi 0,005, yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Secara parsial, kompetensi profesional guru terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Nilai *t hitung* yang diperoleh adalah 3,405 dengan tingkat signifikansi 0,001. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai siswa.

Sebaliknya, kompetensi pedagogik guru juga memiliki pengaruh signifikan, namun nilai koefisien regresi yang dihasilkan justru negatif, yaitu −0,010, meskipun nilai *t hitung* sebesar 2,569 dan signifikansinya tetap berada pada angka 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa secara statistik, kompetensi pedagogik memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa, namun arah dan kekuatan pengaruhnya cenderung lebih lemah dibandingkan kompetensi profesional. Hasil ini memberikan gambaran bahwa meskipun guru telah memiliki kemampuan pedagogik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut belum sepenuhnya termanifestasi secara optimal dalam peningkatan capaian akademik siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru—baik dari sisi profesional maupun pedagogik—berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, baik secara simultan maupun parsial. Namun, pengaruh yang ditimbulkan relatif terbatas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi yang hanya mencapai 14,6%. Hal ini menandakan bahwa upaya peningkatan mutu pembelajaran tidak dapat hanya

bertumpu pada kompetensi guru, tetapi juga memerlukan dukungan faktor lain seperti motivasi belajar siswa, lingkungan keluarga, sarana belajar, dan manajemen sekolah secara keseluruhan. Meskipun demikian, hasil ini tetap menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi guru sebagai salah satu faktor strategis dalam perbaikan kualitas pendidikan.

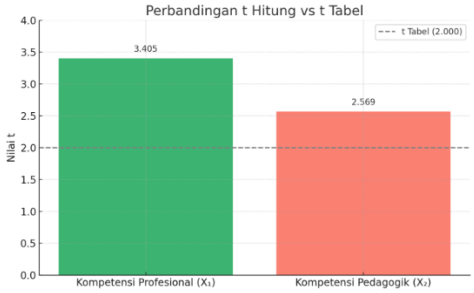
B. Pembahasan

Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri Subrayon 03 Kabupaten Tanggamus. Secara statistik, model *regresi linear berganda* menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,146, yang berarti kedua kompetensi tersebut menjelaskan 14,6% variasi prestasi belajar siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Hasil ini penting untuk disoroti karena secara tidak langsung menegaskan bahwa meskipun kontribusi kompetensi guru tidak dominan secara keseluruhan, perannya tetap signifikan dan memiliki posisi strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kompetensi profesional guru menunjukkan kontribusi positif yang signifikan terhadap capaian akademik siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi positif dan signifikansi parsial pada uji *t*. Hasil ini konsisten dengan pandangan Mulyasa (2015) yang menyatakan bahwa penguasaan materi ajar oleh guru menjadi fondasi utama keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi cenderung mampu menyampaikan materi secara sistematis, merespons pertanyaan siswa secara tepat, dan menghubungkan konsep-konsep pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Kemampuan ini tidak hanya memudahkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan pemikiran kritis dan nalar konseptual yang lebih mendalam.

Lebih jauh, kontribusi kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa juga dapat dijelaskan dari sisi penggunaan metode dan media pembelajaran yang relevan. Guru yang kompeten secara profesional tidak hanya menguasai isi pelajaran, tetapi juga memahami bagaimana mengemasnya secara menarik dan bermakna. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, hal ini menjadi sangat relevan karena siswa dituntut untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses belajar. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru bukan hanya tentang pendalaman konten, tetapi juga tentang kemampuan menyampaikan pengetahuan secara transformatif.

Sementara itu, kompetensi pedagogik guru juga ditemukan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, namun arah pengaruhnya dalam model *regresi linear* menunjukkan nilai negatif meskipun tidak terlalu besar. Fenomena ini patut dicermati dengan lebih kritis. Secara normatif, kompetensi pedagogik merupakan elemen penting dalam praktik pengajaran, mencakup pemahaman karakteristik siswa, perancangan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, dan penilaian hasil belajar. Kelemahan dalam implementasi aspek ini dapat mengindikasikan bahwa meskipun guru memiliki pemahaman teoretis terhadap pedagogik, aplikasinya di lapangan belum berjalan secara optimal. Ini mungkin mencerminkan adanya kesenjangan antara pengetahuan pedagogik dan keterampilan reflektif atau adaptif guru dalam merespons dinamika kelas.



Gambar 2. Perbandingan thitung vs ttabel

Adanya nilai koefisien negatif untuk kompetensi pedagogik dalam model *regresi* tidak dapat dimaknai bahwa kompetensi ini berbahaya atau kontraproduktif, melainkan bisa menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pedagogik tertentu belum sepenuhnya tepat sasaran. Misalnya, metode ceramah yang terlalu dominan, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kontekstual, atau minimnya pemberian umpan balik terhadap hasil belajar siswa dapat menyebabkan rendahnya partisipasi dan motivasi belajar. Di sisi lain, pendekatan pengajaran yang terlalu kaku dan berorientasi pada kurikulum tanpa mempertimbangkan kebutuhan individual siswa juga bisa menghambat efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian, penting bagi guru untuk tidak hanya memahami aspek teknis pedagogik, tetapi juga mengembangkannya dalam bentuk praktik yang responsif terhadap lingkungan dan karakteristik peserta didik. Lebih lanjut, temuan mengenai rendahnya kontribusi gabungan kompetensi profesional dan pedagogik terhadap prestasi belajar siswa (hanya 14,6%) mengindikasikan bahwa banyak faktor eksternal lain yang berperan. Di antaranya adalah motivasi belajar siswa, dukungan orang tua, akses terhadap sumber belajar,

kondisi psikologis, serta faktor lingkungan seperti sarana prasarana dan manajemen sekolah. Hal ini sesuai dengan teori belajar *konstruktivistik* yang menekankan bahwa pembelajaran merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung pentingnya pendekatan sistemik dalam peningkatan mutu pendidikan, tidak hanya berfokus pada guru, tetapi juga melibatkan keterpaduan antar elemen dalam sistem pendidikan. Namun demikian, penting untuk menegaskan bahwa peran guru tetap menjadi titik sentral dalam proses pendidikan formal. Guru adalah penggerak utama perubahan dalam praktik kelas dan memiliki posisi strategis untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam hal ini, penguatan kompetensi guru tidak bisa hanya mengandalkan pelatihan sesekali atau formalitas administratif. Program pengembangan profesi guru perlu bersifat berkelanjutan, berbasis praktik, serta difasilitasi melalui komunitas belajar profesional (*Professional Learning Community*) yang mendorong refleksi, kolaborasi, dan pembaruan pengetahuan secara terus-menerus.

Temuan ini juga memperkuat pandangan Wahyudi (2012) yang menekankan bahwa kompetensi guru, terutama dalam aspek pedagogik, memerlukan pendekatan pembinaan yang adaptif. Tidak cukup dengan menilai guru berdasarkan dokumen RPP atau hasil supervisi formal, tetapi perlu adanya penguatan budaya evaluasi diri, pembelajaran kontekstual, serta asesmen autentik. Implikasi dari temuan ini mendorong perlunya sinergi antara dinas pendidikan, sekolah, dan lembaga pelatihan untuk membangun program peningkatan kompetensi yang tidak bersifat *generik*, tetapi sesuai dengan tantangan yang dihadapi guru di ruang kelas.

Secara konseptual, temuan dalam penelitian ini memperkuat bahwa peningkatan kompetensi guru, baik profesional maupun pedagogik, tetap menjadi salah satu jalan strategis untuk memperbaiki capaian akademik siswa. Namun demikian, pendekatan yang diambil haruslah menyeluruh, tidak hanya sekadar meningkatkan nilai ujian siswa, tetapi juga mendorong pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan kehidupan. Oleh karena itu, reformasi pendidikan yang berkelanjutan harus menempatkan guru sebagai subjek pembelajar sekaligus penggerak transformasi pendidikan di tingkat paling dasar.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri Subrayon 03 Kabupaten Tanggamus. Meskipun kontribusi gabungan kedua variabel tersebut relatif terbatas, yakni hanya sebesar 14,6%, namun secara statistik keduanya memiliki pengaruh yang bermakna. Secara parsial, kompetensi profesional guru memberikan pengaruh positif yang lebih kuat dibandingkan kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan materi ajar oleh guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan capaian akademik siswa.

Sebaliknya, meskipun kompetensi pedagogik juga berpengaruh signifikan, namun arah pengaruhnya dalam model *regresi* menunjukkan nilai negatif yang mengindikasikan perlunya peningkatan dalam aspek praktik pedagogik yang lebih aplikatif dan kontekstual. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan perlu difokuskan pada penguatan profesionalisme guru secara menyeluruh, disertai dengan pembinaan pedagogik yang adaptif, reflektif, dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa.

REFERENCES

Depdiknas. (2006). *Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional.

Fadhilah, F., Nailufar, F., Ellianti, E., Saputra, N., & Herman, H. (2025). Grand analysis of government strategic policy design in field of education in the era of industrial revolution 4.0. *Journal of Posthumanism, 5*(3), 773–786. https://doi.org/10.63332/joph.v5i3.786

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Mariani, M., Butarbutar, M., Siahaan, Y., Silalahi, M., & Herman, H. (2022). The influence of digital literature, creativity, and learning motivation era society 5.0 on student learning outcomes Kalam Kudus SD Christian SD Pematang Siantar review from a parent's perspective (case study of science class V SD). *Sultanist: Jurnal Manajemen dan Keuangan, 10*(2), 177–186. https://doi.org/10.37403/sultanist.v10i2.443

Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualitas guru di era global*. Remaja Rosdakarya.

Permendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Departemen Pendidikan Nasional.

Rohman, A. (2019). Kompetensi pedagogik guru dalam perspektif pembelajaran abad 21. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 21*(2), 120–130.

Sagala, S. (2013). *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Alfabeta.

Saragih, N., Effendi, E., Sherly, S., Silalahi, M., Siregar, L., & Herman, H. (2024). The influence of self-efficacy and school culture on the job satisfaction of RK Bintang Timur private elementary school teachers. *Bulletin of Science Education, 4*(3), 29–38. https://doi.org/10.51278/bse.v4i3.1462

Saragih, N., Sherly, S., & Herman, H. (2024). Konsep analisis SWOT dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan orangtua Lembaga TK Swasta RK Bintang Timur Pamatang Raya. *Attractive: Innovative Education Journal, 6*(2), 29–35. https://doi.org/10.51278/aj.v6i2.1094

Sinaga, M., Efendi, E., Sherly, S., Siregar, L., Butarbutar, M., & Herman, H. (2024). The effect of altruistic leadership on competencies with self-efficacy as intervening variables for the principal by YPK St. Yoseph Medan in Pematangsiantar. *Sarcouncil Journal of Education and Sociology*, *3*(10), 1–9. https://doi.org/10.5281/zenodo.13899767

Sinaga, M., Sherly, S., & Herman, H. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan altruistik dan supervisi kelas untuk meningkatkan kepuasan kerja guru di SD wilayah Siantar naungan YPK ST. Yoseph Pematangsiantar. *Bulletin of Community Engagement, 4*(2), 1–7. https://doi.org/10.51278/bce.v4i2.1089

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryana, D., & Wahyuni, R. (2021). Kompetensi pedagogik guru sekolah menengah pertama di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 9*(1), 34–42.

Syakur, A., Sutama, S., Sutopo, A., Sugirin, S., Margana, M., Saputra, N., & Herman, H. (2025). Online learning development model with an inquiry approach to improve pharmacy students' skills in reading text for higher education. *International Journal of Environmental Sciences, 11*(2), 101–112. https://theaspd.com/index.php/ijes/article/view/365

Umami, N. (2014). Pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri Kabupaten Pati. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 21*(2), 98–106.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wahyudi. (2012). *Kompetensi guru dalam pembelajaran*. Bumi Aksara.

Wulandari, D., & Prasetyo, A. (2023). Analisis pengaruh kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru, 5*(1), 45–56.